

**STUDI KELOMPOK WANITA TANI DALAM PEMANFAATAN  
LAHAN PEKARANGAN DI DESA NAWANGSASI  
KECAMATAN TUGUMULYO KABUPATEN  
MUSI RAWAS**

**Oleh  
KREDI JULI ATMAJA**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

**PALEMBANG**

**2022**

**STUDI KELOMPOK WANITA TANI DALAM PEMANFAATAN  
LAHAN PEKARANGAN DI DESA NAWANGSASI  
KECAMATAN TUGUMULYO KABUPATEN  
MUSI RAWAS**

**Oleh  
KREDI JULI ATMAJA**

**SKRIPSI**

**Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian**

**Pada  
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

**PALEMBANG**

**2022**

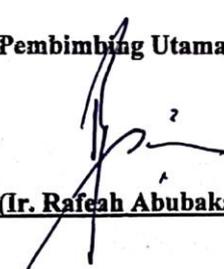
**HALAMAN PENGESAHAN**

**STUDI KELOMPOK WANITA TANI DALAM PEMANFAATAN  
LAHAN PEKARANGAN DI DESA NAWANGSASI  
KECAMATAN TUGUMULYO KABUPATEN  
MUSI RAWAS**

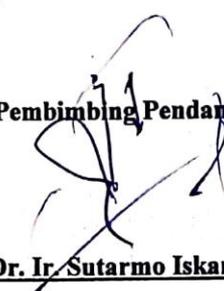
Oleh  
**Kredi Juli Atmaja**  
412015103

telah dipertahankan pada ujian 25 Februari 2022

**Pembimbing Utama,**

  
**(Ir. Rafeah Abubakar, M.Si.)**

**Pembimbing Pendamping,**

  
**(Dr. Ir. Sutarmo Iskandar, M.Si.)**

**Palembang 10 Mei 2022**

**Dekan  
Fakultas Pertanian  
Universitas Muhammadiyah Palembang**

  
  
**(Ir. Rosmiah, M.Si.)**  
**NIDN/NBM: 0003056411/913811**

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kredi Juli Atmaja  
Tempat/Tanggal Lahir : Mesuji/06 Juli 1996  
NIM : 412015103  
Program Studi : Agribisnis  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Palembang

Menyatakan Bahwa:

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya dan disusun sendiri dengan sesungguhnya serta bukan merupakan jiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi berupa pembatalan skripsi ini dengan segala konsekuensinya.
2. Saya bersedia menanggung segala bentuk tuntutan hukum yang mungkin timbul jika terdapat pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah saya ini.
3. Memberikan hak kepada perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang untuk menyimpan, alih media, mengelola dan menampilkan atau mempublikasikannya di media secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Dengan pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa paksaan dari pihak manapun.

Palembang, 25 Februari 2022

Yc  
taan,



Kredi Juli Atmaja

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

**Motto:**

*“Sukses bukanlah akhir, kegagalan tidak lah fatal, yang terpenting adalah keberanian untuk melanjutkan, dan tidak ada rahasia sukses, itu hanya hasil dari persiapan kerja keras dan belajar dari kegagalan terus berusaha dan berdoa kepada ALLAH SWT”( Kredi Juli Atmaja)*

*Skripsi ini kupersembahkan kepada :*

- *Ayahanda dan Ibunda tercinta yang tidak pernah lelah memberikan doa dan bimbingannya, serta memberikanku semangat untuk mencapai keberhasilanku.*
- *Para mentor sekaligus sahabat Shafira yang telah memberikan kesan indah yang singkat dan mengarahkanku dalam menyelesaikan skripsiku ini begitu juga Yusi Sandela, Tri Astuti, Trimuliani, Yulan Anta, Agus Winanto, Achbar Sanjaya yang telah memberiku motivasi dan nasihat dalam menyelesaikan tugas akhir ini.*
- *Yeni Alfiah, S.Tr.Keb kakak perempuanku yang selalu sabar dan membantu*
- *Dan untukmu yang terakhir yang sangat spesial dihatiku Ella Syofiana selalu sabar menungguku menyelesaikan tugas akhirku ini*

## RINGKASAN

**KREDI JULI ATMAJA.** Studi Kelompok Wanita Tani Dalam Pemanfaatan Lahan Perkarangan di Desa Nawangsasi Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas (dibimbing oleh **RAFEAH ABUBAKAR** dan **SUTARMO ISKANDAR**).

Penelitian ini dilaksanakan untuk mempelajari kegiatan kelompok, sistem bagi hasil, dan tentang pendapatan kelompok wanita tani dalam memanfaatkan lahan perkarangan kosong di Desa Nawangsasi Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Nawangsasi Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas karena mayoritas penduduknya hidup disektor pertanian pada bulan September sampai dengan bulan November 2020. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus (*case study*) dengan 1 orang penyuluh pertanian dan 25 anggota kelompok wanita tani sebagai responden kunci. Metode penarikan contoh penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan responden secara sengaja. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode pengolahan data menggunakan 3 cara yaitu *editing* (mengedit data dari kuisisioner), *coding* (memberikan tanda/kode pada variabel yang diperlukan dalam permasalahan penelitian) dan membuat tabulasi dari hasil penelitian. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Kegiatan Kelompok Wanita Tani di Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas adalah memanfaatkan perkarangan dengan menanam tanaman kacang panjang; (2) Sistem bagi hasil dari kegiatan Kegiatan Kelompok Wanita Tani di Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas yaitu dengan membagi pendapatan yang diperoleh setelah dikurangi biaya pemupukan dan pemeliharaan selama periode tanam; (3) Besar pendapatan Kelompok Wanita Tani dalam memanfaatkan lahan perkarangan kosong dengan menanam kacang panjang yaitu Rp. 386.620,00 per anggota satu musim tanam selama tiga bulan.

## SUMMARY

**KREDI JULI ATMAJA.** The Study of the Women Farmers Group in Utilizing Yard in Nawangsasi Village, Tugumulyo District, Musi Rawas Regency (advised by **RAFEAH ABUBAKAR** dan **SUTARMO ISKANDAR**).

This research was conducted to study group activities, the profit sharing system, and to get an overview of the income of women farmer groups in utilizing empty yardlands in Nawangsasi Village, Tugumulyo District, Musi Rawas Regency. This research was conducted in Nawangsasi Village, Tugumulyo District, Musi Rawas Regency because the majority of the population lives in the agricultural sector from September to November 2020. This research uses a case study method with 1 agricultural extension and 25 members of the female farmer group as key respondents. . The sampling method used in this study was purposive sampling method, namely purposive sampling of respondents. Methods of data collection using observation, interviews, and documentation. The data processing method uses 3 methods, namely editing (editing data from the questionnaire), coding (giving marks / codes to the variables required in the research problem) and tabulating the results of the study. Methods of data analysis using qualitative descriptive analysis. The results showed that (1) the activities of the Women Farmers Group in Tugumulyo Subdistrict, Musi Rawas Regency, were to utilize the yard by planting long bean plants; (2) The profit sharing system of the activities of the Women Farmers Group in Tugumulyo Subdistrict, Musi Rawas Regency, namely by dividing the income earned after deducting the cost of fertilization and maintenance during the planting period; (3) The income of the Women Farmers Group in utilizing empty yards by planting long beans is Rp. 386,620.00 per member one planting season for three months with an average.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **Studi Kelompok Wanita Tani Dalam Pemanfaatan Lahan Perkarangan di Desa Nawangsasi Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas** yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang.

Dalam penyusunan Skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik berupa do'a, bimbingan petunjuk, saran dan masukan khususnya dari pembimbing, **Ir. Rafeah Abubakar, M.Si.** selaku pembimbing utama dan **Dr. Ir. Sutarmo Iskandar, M.Si.** selaku pembimbing pendamping.

Penulis menyadari bahwa di dalam penulisan Skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, untuk ini penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan Skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas semua amal kita, Amin.

**Palembang, Februari 2022**

Penulis

## RIWAYAT HIDUP

KREDI JULI ATMAJA dilahirkan di Mesuji pada tanggal 06 Juli 1996, merupakan anak ketiga pasangan Ayahanda Gatot Djioto dan Ibunda Sumini.

Penulis memulai pendidikan dasar di SD Negeri 1 Mesuji Raya, Kabupaten OKI dan selesai pada tahun 2009. Tahun 2009 penulis melanjutkan studi di SMP Negeri 2 Mulya jaya Kabupaten OKI dan selesai pada tahun 2012. Pada tahun 2012 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 SKPD Sumbu Sari, Kabupaten OKI dan selesai pada tahun 2015

Pada tahun 2015, penulis tercatat sebagai mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang. Pada tahun 2019 Penulis melaksanakan KKN di Desa Perambahan Baru, Kecamatan Air Kumbang, Kabupaten Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan yang dilakukan mulai tanggal 16 Januari 2020 sampai 24 Februari 2020. Pada tahun 2020 penulis mengajukan Skripsi dengan judul **Studi Kelompok Wanita Tani Dalam Pemanfaatan Lahan Perkarangan di Desa Nawangsasi Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas.**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	9
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II. KERANGKA TEORITIS.....</b>	<b>11</b>
2.1 Penelitian Terdahulu yang Sejenis .....	11
2.2 Tinjauan Pustaka .....	15
1. Konsepsi Kelompok .....	15
2. Konsepsi Kelompok Tani.....	19
3. Konsepsi Kelompok Wanita Tani .....	24
4. Konsepsi Lahan Perkarangan .....	27
5. Konsepsi Pendapatan .....	31
2.3 Model Pendekatan .....	35
2.4 Batasan Penelitian dan Operasionalisasi Variabel .....	36
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
3.1 Tempat dan Waktu .....	37
3.2 Metode Penelitian.....	37
3.3 Metode Penarikan Contoh.....	38
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	38
3.5 Metode Pengolahan Data dan Analisis Data .....	39

<b>BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>42</b>
<b>4.1 Hasil.....</b>	<b>42</b>
1. Kegiatan Kelompok Wanita Tani Di Desa Nawangsasi	42
2. Sistem Bagi Hasil Kelompok Wanita Tani di Desa Nawangsasi .....	43
3. Besar Pendapat Kelompok Wanita Tani di Desa Nawangsasi .....	44
4.1.2 Gambaran Umum Kelompok Wanita Tani.....	46
1. Identitas Penyuluh Pertanian.....	47
2. Identitas Responden Penelitian .....	50
4.1.2 Apa Saja Kegiatan Kelompok Wanita Tani Dalam Memanfaatkan Lahan Pekarangan.....	52
4.1.2 Bagaimana Sistem Bagi Hasil Dalam Memanfaatkan Lahan Pekarangan.....	52
4.1.2 Berapa Besar Pendapatan Kelompok Wanita Tani Dalam MemanfaatkanLahan Pekarangan.....	52
<b>4.2 Pembahasan .....</b>	<b>53</b>
4.2.1 Kegiatan Kelompok Wanita Tani di Desa Nawangsasi Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas.....	53
4.2.2 Sistem Bagi Hasil Kelompok Wanita Tani di Desa Nawangsasi Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas.....	54
4.2.3 Besar Pendapatan Kelompok Wanita Tani dalam Memanfaatkan Lahan Pekarangan Kosong di Desa Nawangsasi Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas.....	55
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>56</b>
5.1 Kesimpulan .....	56
5.2 Saran.....	56

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>58</b>
<b>LAMPIRAN PENELITIAN.....</b>	<b>61</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu yang Sejenis .....	13
2. Struktur Pemerintahan Desa Nawangsasi, Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas, 2020 .....	43
3. Kondisi Penduduk Desa Nawangsasi Kecamatan Tugumulyo Tahun 2020.....	43
4. Prasarana Desa Nawangsasi,, Kecamatan Tugumulyo Tahun 2020 ...	44
5. Pendidikan Responden Penelitian .....	49
6. Sebaran Anggota Keluarga Responden Penelitian.....	50
7. Penerimaan Hasil Penjualan Kacang Panjang .....	54
8. Biaya Produksi Total Kacang Panjang.....	54
9. Pendapatan Usaha Tani .....	55

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Diagramatik Kegiatan Kelompok Wanita Tani Di Desa Nawangsasi Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas.....	35

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta Desa Nawangsasi, Kecamatan Tugumulyo, Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan .....	62
2. Identitas Anggota Kelompok Wanita Usaha Tani di Desa Nawangsasi, Kabupaten Musi Rawas, 2020 .....	63
3. Alat Pertanian yang digunakan Pada Kelompok Wanita Usaha Tani di Desa Nawangsasi, Kabupaten Musi Rawas, 2020 .....	64
4. Biaya Penyusutan Alat yang Digunakan Pada Kelompok Wanita Usaha Tani di Desa Nawangsasi, Kabupaten Musi Rawas, 2020.....	65
5. Biaya Variabel Benih .....	66
6. Hasil Panen Kacang Panjang, Hasil yang Dijual dan Hasil yang Konsumsi untuk Satu Kali Tanam pada KWT Desa Nawangsasi .....	67
7. Hasil Penjualan Kacang Panjang KWT di Desa Nawangsasi Untuk Satu Kali Tanam.....	68
8. Perhitungan Bagi Hasil Usaha KWT di Desa Nawangsasi Kabupaten Musi Rawas Tahun 2020.....	69
9. Dokumentasi .....	70

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara agraris yang besar, artinya pertanian memegang peranan penting dalam keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya penduduk yang bekerja di sektor pertanian dan banyaknya produk nasional yang dihasilkan dari pertanian yang merupakan sektor yang menopang kehidupan sebagian besar masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, sektor pertanian Indonesia perlu terus berkembang sesuai dengan pertumbuhan penduduk dan perkembangan teknologi untuk meningkatkan produksi hasil pertanian. Produksi hasil pertanian memegang peranan penting dalam pembangunan, terutama untuk memenuhi kebutuhan konsumsi pangan masyarakat (Tunjung, 2010).

Sektor pertanian adalah sumber kehidupan sebagian besar penduduk Indonesia, karena hampir setengah dari angkatan kerja Indonesia bekerja di sektor ini. Selain itu, sektor pertanian dituntut mampu menghasilkan pangan dalam jumlah yang cukup, mampu menyerap tenaga kerja untuk mengurangi pengangguran, dan mampu menghasilkan devisa negara, serta diharapkan menjadi sektor pilar penggerak perekonomian nasional (Supriyati, 2010).

Sejak lama, masyarakat selalu menganggap petani sebagai salah satu pilar utama produksi pangan yang memegang peranan penting. Masyarakat mengharapkan pertanian berperan dalam menyediakan pangan yang cukup bagi penduduk, mendorong pertumbuhan ekonomi dengan menyediakan bahan baku industri dan ekspor, serta meningkatkan distribusi produksi pertanian. Dengan menyediakan lapangan kerja dan peluang usaha akan memberikan manfaat bagi petani dan berkontribusi bagi pembangunan daerah. Tugas penting sektor pertanian adalah menghasilkan pangan yang cukup dan berkualitas tinggi untuk seluruh penduduk. Prestasi di bidang ini akan memberikan kontribusi yang signifikan bagi pembangunan negara (Henny Maryowani dan Ashari, 2011).

Upaya pemerintah untuk meningkatkan peran perempuan Indonesia tidak hanya menghentikan pengelompokan perempuan Indonesia dalam organisasi perempuan yang ditentukan oleh pemerintah, tetapi pemerintah juga telah menetapkan lima peran yang harus dimainkan perempuan dalam pembangunan melalui status perempuan seperti yang kita ketahui. Tanggung jawab yaitu sebagai seorang istri agar dapat mendampingi suami sebagai kekasih dan sahabat membangun keluarga yang bahagia bersama, sebagai pendidik dan pembina bagi generasi muda, anak memiliki kekuatan mental dan fisik untuk menghadapi segala tantangan zaman Agar bermanfaat bagi negara dan bangsa, sebagai ibu rumah tangga, menjadikan keluarga sebagai tempat yang aman dan tertib bagi seluruh anggota keluarga; sebagai tenaga kerja dalam suatu profesi; bekerja di pemerintahan, perusahaan swasta, dan dunia politik; sebagai pengusaha untuk menambah penghasilan keluarga; dan sebagai masyarakat organisasi anggota, terutama organisasi Wanita, organisasi sosial, dll. Berkontribusi kepada masyarakat (Retno Endah Supeni dan Maheni Ika Sari, 2011).

Memasuki era globalisasi Peningkatan peran dan keterlibatan wanita dalam kegiatan produktif tertentu merupakan upaya peningkatan efisiensi sumberdaya lokal serta meningkatkan status dan keamanan ekonomi rumah tangga (Adi, 2003) sumbangan wanita tani sebagai penambah penghasilan keluarga cukup signifikan dan sangat membantu perekonomian rumah tangga dan semakin meningkatnya kesadaran dan pemerataan kesempatan berusaha, maka peranan atau emansipasi wanita untuk memiliki harkat dan martabat dengan pria terus meningkat, sehingga pada mulanya sebagai ibu rumah tangga, mulai berubah dan turut secara langsung serta membantu mencukupi kebutuhan hidup keluarga.

Menurut Nurmayasari dan Ilyas (2014), wanita bukan hanya berperan sebagai ibu rumah tangga pada dunia pertanian, tetapi banyak wanita yang ikut berperan atau memberi kontribusi pendapatan dalam keluarga pada usaha yang diusahakan oleh keluarga mereka. Kenyataannya sekitar 50 persen wanita tani di samping bekerja di rumah sebagai ibu rumah tangga, mereka juga bekerja di ladang atau di sawah bahkan mereka membuka lapangan pekerjaan sendiri dengan mengikuti KWT. Hal ini dilakukan karena mereka berharap dengan

adanya peran atau keterlibatan wanita tani, jumlah produktivitas usaha akan meningkat dan perekonomian dalam keluarga dapat terpenuhi. Peningkatan produktivitas tenaga kerja wanita tani memiliki peran dan potensi yang strategis dalam mendukung peningkatan maupun perolehan pendapatan rumah tangga pertanian di pedesaan. Keterlibatan wanita yang semakin tinggi dalam pertanian adalah karena dorongan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarga atau disisi lain mungkin untuk membuat posisi wanita semakin kuat dalam keluarga (Hutajulu, 2004). Peningkatan produktifitas tenaga kerja wanita tani memiliki peran dan potensi yang strategis dalam mendukung peningkatan maupun perolehan pendapatan rumah tangga pertanian dipedesaan. Dengan berbagai masalah dan kendala yang dihadapi, salah satu cara untuk menghadapi permasalahan tersebut adalah dengan meningkatkan efektifitas bimbingan pelatihan dan penyuluhan menyerap informasi dari penyuluh pertanian secara bersamaan adalah satu fungsi dari adanya kelompok tani. Proses pengambilan keputusan dalam kelompok juga terkait dengan persepsi seseorang terhadap kelompoknya. Persepsi obyektif sangat dibutuhkan seseorang untuk mengambil suatu keputusan karena persepsi merupakan dasar dalam membentuk sikap dan perilaku (Yani, 2010).

Pembinaan wanita tani yang ada di pedesaan melalui suatu wadah kelompok yang disebut Kelompok Wanita Tani (KWT) perlu ditingkatkan sehingga potensinya yang besar dapat dimanfaatkan serta peranannya sebagai mitra kerja laki-laki secara serasi, selaras baik dilingkungan keluarga maupun masyarakat lebih meningkat Keikutsertaan dalam KWT bisa menjadi mekanisme yang efektif untuk memberdayakan perempuan dalam pembangunan pertanian. Manfaat sosial yang diberikan oleh KWT tidak hanya mempengaruhi anggotanya sendiri tetapi juga keluarga dan komunitas mereka. KWT pada hakikatnya adalah bentuk pemberdayaan perempuan, dimana dimaksudkan sebagai upaya peningkatan kemampuan wanita dalam mengembangkan kapasitas dan ketrampilannya untuk meraih akses dan penguasaan terhadap, antara lain: posisi pengambil keputusan, sumber-sumber, dan struktur atau jalur penunjang. Menurut Hermanto (2014) pada situasi sekarang menuntut adanya partisipasi dari wanita untuk berperan

ganda, yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan menambah penghasilan keluarga. Untuk meningkatkan biaya sehari-hari juga menjadi pendorong utama wanita untuk bekerja diluar rumah, dari wanita yang bekerja diluar rumah menunjukkan kebutuhan ekonomi sebagai motif bekerja.

Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan organisasi yang dapat dikatakan berfungsi dan ada secara nyata, Kelompok Wanita Tani adalah kumpulan ibu-ibu istri petani atau para wanita yang mempunyai aktivitas dibidang pertanian yang tumbuh berdasarkan, keserasian, serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumberdaya pertanian untuk bekerjasama meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya. Beberapa kelompok tani juga mempunyai kegiatan lain, seperti gotong royong, usaha simpan pinjam dan arisan kerja untuk kegiatan usaha tani. Tujuan dibentuknya organisasi ini adalah untuk membantu para perempuan dalam mengelola usaha pertanian. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk usaha penyetaraan gender yang diupayakan oleh kelompok wanita tani. Hal ini menunjukkan bahwa pada bidang pertanian pun juga dapat dilakukan oleh para perempuan. Oleh karena itu, kegiatan ini dapat mengembangkan partisipasi para perempuan tani untuk mendapatkan penghasilan sendiri. Selain itu, dapat menjadikan perempuan yang mandiri sehingga ketergantungan istri terhadap laki-laki yang cukup tinggi dapat berkurang. (Hermanto dan Swastika, 2011).

Stempel (2011) mengatakan bahwa fokus kelompok wanita tani adalah pada usaha membentuk dan mendukung kelompok tani perempuan, atau KWT, dimana masing-masing KWT terdiri dari 10–25 orang perempuan yang bekerja bersama-sama untuk menanam aneka sayuran di kebun bersama dan pekarangan.

Pekarangan adalah tanah disekitar perumahan ,kebanyakan berpagar keliling, dan biasanya ditanami dengan beraneka macam tanaman musim maupun tahunan untuk keperluan sendiri dan sehari-hari dan untuk diperdagangkan. Menurut Nurmaladkk (2012) lahan pekarangan adalah lahan pertanian yang ada disekitar rumah, umumnya di depan, belakang dan samping rumah dibatasi oleh pagar tanaman hidup atau pagar mati yang mempunyai hubungan fungsional dengan rumah tempat tinggal. Pekarangan merupakan sebidang lahan yang berada

disekitar rumah dengan setatus kepemilikan pribadi dan memiliki batasan-batasan yang jelas, baik berupa tembok, pagar besi pagar tanaman tergantung pada adat, kebiasaan, sosial budaya masyarakat, setatus ekonomi, lokasi pekarangan, dan lain-lain (Arifin *et al*, 1997).

Pengertian lain tentang pekarangan dikemukakan oleh Novitasari (2011) yang melihat pekarangan sebagai tata guna lahan yang merupakan sistem produksi bahan pangan tambahan dalam skala kecil untuk dan oleh anggota keluarga rumah tangga dan merupakan ekosistem tajuk berlapis. Lahan pekarangan sebagai sebidang tanah darat yang terletak langsung di sekitar rumah tangga dan jelas ada batasan-batasannya ,oleh karena itu letaknya di sekitar rumah ,maka pekarangan merupakan lahan yang mudah di usahakan oleh seluruh anggota keluarga dan memanfaatkan waktu luang yang tersedia. Pemanfaatan lahan pekarangan penting dilakukan, karena pekarangan merupakan tempat yang terdekat dengan kita, sehingga semua anggota keluarga dapat membantu mengelola lahan pekarangan agar dapat menghasilkan berbagai bahan pangan yang bergizi, seperti ssayur, buah, dan obat-obatan, (Rini *et al*, 2016).

Danoesastro (1978) dalam Mardikanto dan Sri Utami (2004) menyebutkan bahwa sedikitnya terdapat empat fungsi pokok pekarangan yaitu sebagai sumber bahan makanan, sebagai penghasil tanaman perdagangan, sebagai penghasil tanaman rempah-rempah dan obat-obatan, dan juga sumber berbagai macam kayu-kayuan (kayu bakar, bahan bangunan, maupun bahan kerajinan). Peranan dan pemanfaatan pekarangan bervariasi dari satu daerah dengan daerah yang lain. Hal tersebut tergantung pada tingkat kebutuhan, social budaya, pendidikan masyarakat maupun faktor fisik dan ekologi setempat (Rahayu dan Prawiroatmodjo, 2005). Menurut Suharti (2012) pekarangan yang ditata teratur dengan memahami aneka tanaman dan buah-buahan akan menambahkan keindahan rumah tangga sehingga membuat suasana asri, tentram dan indah. Adapun manfaat lain yang diperoleh dari lahan pekarangan yaitu sebagai lumbung hidup, warung hidup, sebagai bank hidup, sebagai aspek kehidupan, dan estetika.

#### a. Sebagai lumbung hidup

Pekarangan mempunyai peranan besar sebagai penopang ketahanan pangan. Dengan memanfaatkan pekarangan sebagai lumbung pangan dengan menanam umbi-umbian yang tahan bertahun-tahun dan adaptif dengan segala musim dan cuaca, semacam ketela, ganyong, gadung dan sebagainya. Tanaman tersebut dapat dijadikan sumber pangan cadangan ketika paceklik atau gagal panen, dengan kata lain pekarangan mempunyai fungsi ekonomi yang cukup strategis yang hasilnya bisa dipanen sewaktu-waktu jika dibutuhkan. Upaya pengembangan pemanfaatan pekarangan, diharapkan dapat memantapkan ketahanan pangan keluarga melalui perbaikan gizi dengan makanan beragam, bergizi, seimbang dan aman ditingkat rumah tangga.

#### b. Sebagai Warung Hidup

Prinsip warung hidup adalah pemanfaatan pekarangan dengan tanaman produktif yaitu tanaman yang menghasilkan baik buah, bunga, biji, dan daun yang berguna untuk dimakan seperti sayur dan buah. Warung hidup berasal dari kata warung yaitu hasil pekarangan apa saja yang dapat dijual diwarung dan dapat menjadi uang.

#### c. Sebagai Bank Hidup

Pekarangan juga dapat dimanfaatkan untuk memelihara hewan ternak kecil seperti ikan, kelinci, ayam, bebek, kambing dan sebagainya serta ditanam pohon buah seperti mangga, dan durian sebagai bank hidup dalam artian bahwa selain hasilnya bisa dikonsumsi juga dapat dijual untuk kebutuhan keluarga.

#### d. Sebagai Apotek Hidup

Prinsip utama apotek hidup adalah pemanfaatan pekarangan dengan tanaman obat yang hasilnya untuk kebutuhan jasmani. Jenis tanaman untuk apotek hidup sangat banyak dan perlu dikembangkan, jika pekarangannya kecil dapat ditanam dalam pot.

#### e. Estetika

Pekarangan dapat juga berfungsi sebagai taman yang akan memberikan kenyamanan dan keindahan serta dapat memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani terutama anggota keluarga maupun siapa saja yang lewat disekitar rumah.

Lahan pekarangan dapat dijadikan aset berharga bagi pengembangan usaha tani skala rumah tangga. Oleh karena itu pemanfaatan lahan pekarangan dapat dijadikan basis usaha pertanian dalam rangka memberdayakan sumberdaya keluarga dalam pemenuhan pangan keluarga. Isti dan Rhina (2016) menjelaskan bahwa program pemanfaatan lahan pekarangan mempunyai nilai manfaat yang besar bagi rumah tangga meliputi pemenuhan gizi keluarga, terjaminnya bahan pangan yang bermutu dan higienis, mengurangi pengeluaran rumah tangga, dan menambah pendapatan keluarga.

Pemanfaatan pekarangan adalah pekarangan yang dikelola melalui pendekatan terpadu. Kegiatan dengan menanam berbagai jenis tanaman, ternak dan ikan, sehingga akan menjamin ketersediaan bahan pangan yang beraneka ragam secara terus-menerus, guna memenuhi gizi keluarga. Pekarangan jika ditanami dengan berbagai jenis tanaman dan tumbuhan sangat banyak manfaatnya karena pekarangan dapat menghasilkan berbagai bahan pangan yang bergizi tinggi, pekarangan diusahakan dengan baik dapat sebagai sumber pendapatan keluarga karena hasil pekarangan bukan hanya untuk dikonsumsi tetapi juga dapat dijual sebagai sumber pendapatan keluarga (Abd. Rahim dan Riah Retno Dwi Hastuti, 2007).

Dalam jangka pendek pemanfaatan pekarangan sebagai sumber gizi keluarga yang dikelola secara baik diharapkan dapat meningkatkan konsumsi pangan dan gizi bagi rumah tangga / keluarga, sedangkan untuk jangka panjang diharapkan masyarakat yang mengelola pekarangan dapat hidup sejahtera. Wanita sebagai ibu rumah tangga merupakan tulang punggung keluarga dalam penyediaan pangan rumah tangga, sangatlah perlu memegang peran aktif yang sangat besar dalam pemanfaatan pekarangan. Sehingga dengan demikian dapat menambah keterampilan yang dimilikinya dalam mengatur ketersediaan pangan dalam memenuhi kebutuhan pangan dan gizi rumah tangga (Terra, 2008).

Pemanfaatan lahan pekarangan dapat dilakukan dengan tiga model penanaman yaitu penanaman secara konvensional, penanaman dengan menggunakan pot dan penanaman secara vertikultur. (1) Penanaman konvensional adalah penanaman langsung ditanah dan prinsipnya sama dengan berkebun

sayuran dalam arti sebenarnya, tetapi sekalanya lebih kecil sesuai dengan lahan yang tersedia. Pada dasarnya warga masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga telah menerapkan pemanfaatan lahan pekarangan, sehingga kegiatan meningkatkan keterampilan masyarakat khususnya ibu-ibu dalam menyiapkan media tanam untuk budidaya sayuran dalam pot, serta pemanfaatan lahan pekarangan. (2) Sementara penanaman dengan menggunakan pot adalah sebuah alternatif untuk lebih memperbanyak jumlah tanaman dan jenis sayur yang diusahakan dan (3) Penanaman secara vertikutur adalah pola bercocok tanam yang menggunakan wadah tanam vertikal untuk mengatasi keterbatasan tanah (Agus, 2001).

KWT memiliki kemampuan untuk melewati batasan sosial yang kadang-kadang menghalangi perempuan yang berasal dari golongan sosial kurang mampu untuk berpartisipasi dalam kegiatan desa. Kelembagaan KWT juga memberikan kesempatan untuk mengumpulkan perempuan dari berbagai kalangan komunitas desa sehingga meningkatkan taraf hidup mereka. (Nurida, 2014). Dengan adanya kelompok wanita tani, maka dapat memperbaiki ekonomi masyarakat khususnya bagi ibu-ibu rumah tangga. Melalui kelompok wanita tani ini akan munumbuhkan kerja sama dan inovasi baru dalam menambah penghasilan keluarga.

Kecamatan Tugumulyo merupakan salah satu kecamatan yang terletak di wilayah Provinsi Sumatera Selatan tepatnya berada di Kabupaten Musi Rawas dengan jarak ke Ibu Kota Kabupaten  $\pm$  17 km. Kecamatan Tugumulyo dikatakan sebagai salah satu lumbung padi bagi Provinsi Sumatera Selatan, oleh karena itu Kecamatan Tugumulyo lebih difokuskan dalam bidang pertanian. Kecamatan Tugumulyo sendiri terdiri dari 18 desa. Di Kecamatan Tugumulyo terdapat kelompok tani sebanyak 171 kelompok dan memiliki anggota kelompok tani sebanyak 4275 orang dimana satu desa paling sedikit terdapat 8 kelompok tani dan yang terbanyak berjumlah 16 kelompok tani yang di bina oleh satu penyuluh pertanian. Satu kelompok tani berjumlah antara 20-25 orang anggota.

Di Kecamatan Tugumulyo terdapat Kelompok Wanita Tani (KWT) yang aktif dan mempunyai progres yang terus meningkat dan mendapatkan gelar juara tingkat nasional dalam pemanfaatan lahan. Setiap satu bulan sekali para anggota

kelompok tani mengadakan pertemuan guna membahas permasalahan-permasalahan yang dihadapi dan bersama-sama mencari solusi untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi para kelompok tani tersebut.

Hal yang melatar belakangi kaum wanita untuk membentuk Kelompok Wanita Tani ini adalah untuk menambah penghasilan keluarga untuk kebutuhan sehari-hari. Maka dari itu peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Studi Kelompok Wanita Tani Dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Di Desa Nawangsasi Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka permasalahan yang menarik untuk diteliti yaitu :

1. Apa saja kegiatan Kelompok Wanita Tani dalam memanfaatkan lahan pekarangan kosong?
2. Bagaimana sistem bagi hasil dalam memanfaatkan lahan pekarangan kosong?
3. Berapa besar pendapatan Kelompok Wanita Tani dalam memanfaatkan lahan pekarangan kosong?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mempelajari kegiatan kelompok wanita tani dalam memanfaatkan lahan pekarangan kosong.
2. Untuk mempelajari sistem bagi hasil kelompok wanita tani dalam memanfaatkan lahan pekarangan kosong.
3. Untuk mengetahui besarnya pendapatan Kelompok Wanita Tani dalam memanfaatkan lahan pekarangan kosong.

Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu, sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, penelitian ini digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan serta sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian.
2. Penelitian ini dapat di jadikan sebagai acuan bagi daerah lain dalam kegiatan kelompok wanita tani guna memanfaatkan lahan pekarangan.
3. Sebagai bahan literature bacaan pada perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang dan dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rahim dan Riah Retno Dwi Hastuti. 2007. *Ekonomika Pertanian, Pengantar Teori dan Kasus* : Penebar Swadaya
- Abdul Syani. 1987. *Sosiologi Kelompok dan Masalah Sosial*. Fajar Agung. Jakarta.
- Adi, Isbandi Rukminto. 2003. "*Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas*". (Pengantar Pada Pemikiran dan Pendekatan Praktis), Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI.
- Adriani Veti. 2018. Analisis Pengaruh pemberian Potongan Harga Melalui Member Card Terhadap Loyalitas Konsumen Dalam Prespektif Etika Bisnis Islam (Study Pada Nail Ramayana Tanjung Karang). Skripsi. Univeristas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Agus Sartono, 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPEF Yogyakarta.
- Amruddin dan Iqbal Muhammad. 2018. Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Upaya Pemenuhan Kebutuhan Keluarga Di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa. *Ziraa'ah*. Universitas Muhammadiyah Makassar. Vol 43 No 1. ISSN 2355-3545.
- Anang, R . 2014. Komunikasi Pemerintah Daerah Dalam Mengimplementasikan UU Nomor 32 tahun 2004 (Studi Kasus Dikota Palembang Provinsi Sumatera Selatan). Disertasi Ilmu Komunikasi Program Pasca Sarjana Universitas Padjajaran Bandung (Tidak Dipublikasikan).
- Anonim. 2002. *Petunjuk Pengembangan, Bimbingan Penyuluhan dan Kelembagaan Kelompok Tani*. Samarinda.
- Arifin L, *et al.* 1997. *Penyelidikan Geologi dan Geofisika Wilayah Pantai Perairan Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat*. Pusat Pengembangan Geologi Kelautan.
- Ashari, dkk. 2012. *Proteksi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Mendukung ketahanan Pangan*. Bogor: Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian.
- Daniel, Moehar. 2003. *Metode Penelitian sosial Ekonomi*. Bumi Aksara, Jakarta, Indonesia.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Pustaka Setia, Bandung, Indonesia.

- Departemen Pertanian, 2007. Rekomendasi Pemupukan N, P dan K pada Padi Sawah Spesifik Lokasi. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 40/Permentan/OT.140/04/2007. Departemen Pertanian, Jakarta.
- Departemen Pertanian. 1997. *Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Kelompok Tani Nelayan*. Jakarta : Pusat Penyuluhan Pertanian.
- Djiwandi .1994. Pengaruh Dinamika Kelompok Tani Terhadap Kecepatan Adopsi Teknologi Usahatani Dikabupaten Sukoharjo.Laporan Penelitian.
- Fahmi, Irham. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan ke-2. Bandung; Alfabeta.
- Fatah, Luthfi. 2007. *Dinamika Pembangunan Pertanian dan Pedesaan*. Banjarbaru: Jurusan Sosek Fakultas Pertanian Universitas Lambung Mangkurat dengan Pustaka Benua.
- Gunawan, I. 2015. Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik. Bumi Aksara, Jakarta, Indonesia.
- Hariadi. 2011. *Dinamika kelompok Teori dan Aplikasi untuk Analisis Keberhasilan Kelompok Tani sebagai Unit Belajar, Kerjasama, Produksi dan Bisnis*. Yoyakarta : Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada.
- Henny Maryowani dan Ashari. 2011. *Pengembangan Agroforestry Untuk Mendukung Ketahanan Pangan dan Pemberdayaan Petani Sekitar Hutan*. Forum Penelitian Agro Ekonomi, Volume 29 No. 2, Desember 2011 : 83–98.
- Hermanto dan Swastika. 2011. *Penguatan Kelompok Tani: Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani*. Analisis Kebijakan pertanian, Volume 9 No. 4, Desember 2011 : 371 – 390.
- Hermanto, F. 2014. Ilmu Usaha Tani.Jakarta: Penebar swadaya.
- Hutajulu, A.T. 2004. Peranan Wanita Desa Dalam Pembangunan Pada Masyarakat Batak yang Patrilineal. Studi Kasus di Desa Ompu Raja Hutaea, Kecamatan Laguboti, Tapanuli Utara, Sumatera Utara. Dalam Panen 20 Tahun. Bogor:Puspa Swara.
- Isti K dan Rhina U. F. 2016. Potensi Dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga.[*prosiding seminar nasional*] Agribisnis FP UNS. Solo.
- Kartasapoetra, G.1994. Teknologi Penyuluhan Pertanian. Bumi Aksara. Jakarta.

- Khairunnisa. 2018. Potensi Ekonomi Pemanfaatan Lahan Perkarangan Di Kelurahan Sidodadi Kecamatan Wunomulyo Kabupaten Polewali Mandar. Skripsi. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Hal 1-93.
- Lucya Purnamasari. 2015. Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Bagi Aktualisasi Perempuan Di Desa Kemanukan, Bagelen, Purworejo, Jateng Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. [http://eprints.uny.ac.id/26961/1/lucya%20purnamasari\\_10102241011.pdf](http://eprints.uny.ac.id/26961/1/lucya%20purnamasari_10102241011.pdf).
- Mardikanto, Totok. 1996. Penyuluhan Pembangunan Kehutanan. Pusat Penyuluhan Kehutanan Departemen Kehutanan Republik Indonesia bekerjasama dengan Fakultas Pertanian UNS. Jakarta.
- Mardikanto, T dan Sri Utami. 2004. Pengantar Penyuluhan Pertanian. LSP3. Surakarta.
- Margono. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Mubyarto. 1989. Pengantar Ekonomi Pertanian, Jakarta : Edisi Ke-tiga, LP3S. Persada, Jakarta.
- Mulyadi, 2005, *Akuntansi Biaya*, Edisi Kelima, Yogyakarta: Unit Penerbit dan Pечetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Mulyana, Deddy. 2000. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Narbuko dan Achmadi. 2012. Metodologi Penelitian. Bumi Aksara. Jakarta. Indonesia.
- Nawawi, Hadari. 2003. Metode Penelitian Bidang Sosial. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Noor, Juliansyah. 2011. Metodologi Penelitian. Prenadamedia Group. Jakarta, Indonesia.
- Novitasari E. 2011. Studi Budidaya Tanaman Pangan di Pekarangan Sebagai Sumber Ketahanan Pangan Keluarga (Studi Kasus di Desa Ampel Gading Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang). Skripsi. Malang. Universitas Brawijaya.